

Peranan Pelaku UMKM Perempuan bagi Perekonomian Keluarga di Kelurahan Tangga Takat Palembang (Studi Kasus UMKM Kuliner Tradisional)

Dian Candra Fatimah^{1*}, Imelda Verawati², Ai Nunung³

¹*Politeknik Piksi Ganessa, Indonesia, diancandrafatimah@gmail.com*

²*Universitas Terbuka, Indonesia, r.dirga0906@gmail.com*

³*Universitas Muhammadiyah, Indonesia, hjainunung@gmail.com*

**Penulis koresponden*

ABSTRAK

Artikel ini berjudul Peranan Pelaku UMKM Perempuan bagi perekonomian keluarga di Kelurahan Tangga Takat Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pelaku UMKM Perempuan Kelurahan Tangga Takat Palembang, dalam menghadapi gempuran trend makanan luar negeri seperti *Korean Food* dan *Japanese Food*. Tujuan penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh market pasar makanan tersebut agar Tradisional Food dapat tetap menjadi pilihan utama di era gempuran makanan luar negeri yang sedang viral. Metode yang di gunakan adalah Analisa kualitatif dan mengambil 2 (Dua) sample UMKM dari pelaku utama di kelurahan tangga takat yang bergerak dalam bidang kuliner tradisional, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM Perempuan dapat bersaing dalam inovasi untuk mempertahankan makanan tradisional agar tetap diminati oleh masyarakat dari semua kalangan usia, karena makanan tradisional memiliki cita rasa yang khas di lidah Masyarakat khususnya Palembang. hambatan yang di hadapi pelaku UMKM Perempuan di kelurahan Tangga Takat adalah metode promosi yang di gunakan masih menggunakan metode tradisional karena kurangnya pengetahuan teknologi dan media sosial serta kurangnya fasilitas tempat dikarenakan pelaku UMKM Perempuan kebanyakan melakukan proses pembuatan di rumah, maka dari itu hambatan yang dihadapi pelaku UMKM Perempuan harus bisa memanfaatkan teknologi dan media sosial sebagai alat promosi dan berperan aktif mengikuti pelatihan seminar yang diadakan oleh pihak pemerintah demi pengembangan kemampuan pelaku UMKM Perempuan di kelurahan Tangga Takat Palembang.

Kata kunci : UMKM, Perempuan, Perekonomian keluarga.

The Role of Female MSME Entrepreneurs in the Family Economy of Tangga Takat Subdistrict, Palembang (A Case Study of Traditional Food MSMEs)

ABSTRACT

This article is titled “The Role of Female MSME Entrepreneurs in the Family Economy of Tangga Takat Subdistrict, Palembang.” This study aims to identify female MSME entrepreneurs in Tangga Takat Subdistrict, Palembang, as they navigate the surge of foreign food trends such as Korean and Japanese cuisine. The objective of the study is to determine the extent of the influence of these foreign food markets so that traditional food can remain the primary choice in an era of viral foreign food trends. The method used is qualitative analysis, and two (2) SME samples were selected from the main operators in Tangga Takat Village who are active in the traditional culinary sector. The research results indicate that female SME operators can compete through innovation to maintain the appeal of traditional food among people of all age groups, as traditional food possesses a distinctive flavor that resonates with the local community, particularly in Palembang. The challenges faced by female SME operators in the Tangga Takat neighborhood include the use of traditional promotional methods due to a lack of knowledge regarding technology and social media, as well as a lack of facilities, since most female SME operators conduct their production processes at home. Therefore, to overcome the challenges they face, women-owned SMEs must leverage technology and social media as promotional tools and actively participate in training seminars organized by the government to enhance their capabilities in the Tangga Takat neighborhood of Palembang.

Keywords: SMEs, Women, Family Economy.

PENDAHULUAN

Mengingat di masa lalu, adanya anggapan bahwa seorang wanita yang lebih banyak beraktivitas di luar rumah adalah hal yang kurang pantas atau tabu serta kenyataan bahwa Perempuan dengan seiring berkembangnya informasi dan tingkat kemampuan intelektual manusia membuat hal itu tidak berlaku lagi dalam zaman masyarakat modern seperti sekarang ini. *Mindset* dan peran perempuan dalam kehidupan pun terus berubah untuk menjawab tantangan jaman, tak terkecuali perempuan dalam keluarga. Kini para perempuan tidak sekedar menjadi perhiasan rumah, tidak lagi berkecukupan pada berbagai urusan rumah tangga dan gerakannya dibatasi dalam lingkup rumah tangga, tetapi juga mempunyai banyak peran dalam keluarga. Perubahan sosial pada kaum wanita pun mulai bergerak secara perlahan Dengan diilhami oleh pandangan kesetaraan gender, Perempuan tidak mau lagi dikatakan tidak mempunyai pekerjaan tetapi sekarang sudah berani keluar dari rumah untuk mencari nafkah. Keadaan ekonomi yang kurang baik membuat setiap keluarga di Indonesia harus membanting tulang untuk bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya. Tidak hanya laki-laki saja yang harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, tapi kini pihak perempuan banyak yang berperan aktif mendukung ekonomi keluarga. Salah satunya dengan turut bekerja membantu suami dan bersedia bekerja dalam kondisi apapun guna mencukupi kebutuhan ekonomi keluarganya. Para Perempuan menganggap bahwa mereka dapat meringankan beban ekonomi tanpa meninggalkan kewajiban utamanya. Para Perempuan harus bisa membagi waktu untuk anak dan keluarganya. Mereka dituntut untuk tetap mengurus rumah tangga, suami, anak dan juga membantu perekonomian keluarganya. Seorang Perempuan berhak untuk bekerja seperti layaknya seorang suami. Maka dari itu bisa saja dalam satu keluarga suami dan istri keduanya bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Usaha Mikro Kecil dan menengah disingkat UMKM adalah sebuah istilah yang mengacu ke jenis usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Dan usaha berdiri sendiri. Menurut Keputusan presiden RI No. 99 tahun 1998 pengertian usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah persaingan usaha yang tidak sehat. (Novi Noordiana Ry & Wilsna Rupilu, 2019).

Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan pilar perekonomian nasional. Selain memberikan kontribusi pada penyerapan tenaga kerja, sektor ini juga memiliki peran dalam pemerataan pendapatan dan wadah sosial ekonomi Masyarakat. Meskipun sudah diakui memiliki peran strategis sebagai penopang perekonomian rakyat dan berbagai kebijakan telah dilakukan untuk pengembangan sektor UMKM, akan tetapi sektor ini belum berkembang sesuai dengan harapan. Banyak persoalan klasik yang di hadapai sektor UMKM. Adapun kebijakan-kebijakan yang belum terlalu berpihak kepada sektor UMKM menjadi salah satu penyebab lemahnya daya saing produk hasil dari UMKM.

Peranan perempuan bisa didefinisikan sebagai upaya Perempuan untuk memperoleh akses dan kontrol terhadap sumber daya, ekonomi, politik, sosial dan budaya. Agar Perempuan mengatur diri dan meningkatkan rasa percaya diri untuk mampu berperan serta berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah sehingga mampu membangun kemampuan dan konsep diri. (Molasy, Ernada, et al.,2023).

Pada penelitiannya Mutmainah, (2019) menunjukkan terdapatnya kontribusi UMKM

mengenai perekonomian di Yogyakarta dengan nilai presentase mencapai 98,4%, sehingga dengan adanya UMKM tersebut dapat menyerap sekitar 79% dari semua lapangan kerja. dari presentasi tersebut membuat industri pengelolaan dan Perdagangan maupun perhotelan mengalami peningkatan terkait dengan tenaga kerja. pada tahun 2019 mengenai usaha dengan skala kecil dapat menyerap tenaga kerja sekitar 153.044 orang. sedangkan untuk segala mikro dapat menyerap tenaga kerja sekitar 108.106 orang, dan juga untuk skala menengah terdapat penyerapan tenaga kerja sekitar 183.396 orang maupun untuk skala besar dapat menyerap tenaga kerja sejumlah 189.470 orang.

Pada data penelitiannya Khusnul, (2020) menyatakan bahwa terdapatnya sekitar 60% UKM yang dikelola oleh perempuan, tanpa disadari bahwa peran perempuan mempunyai peranan yang sangat penting untuk memberikan peningkatan terhadap perekonomian negara. sehingga peran perempuan dalam dunia perekonomian tidak hanya berperan pada mempertahankan ekonomi keluarga akan tetapi lebih jauh perannya yang dapat memberikan efek untuk mengurangi fluktuatif ekonomi, Peran perempuan juga dapat memberikan suatu kontribusi pada usaha dalam menurunkan Angka kemiskinan dan memberikan peningkatan terhadap pertumbuhan ekonomi. sehingga peran perempuan dalam sektor UKM maupun UMKM yang mempunyai hubungan di bidang perdagangan dan juga industri, contohnya seperti mengelola warung makan dan toko kecil serta mengelola Kerajinan Industri, Oleh sebab itu peran ini sebagai bentuk bahwa perempuan dapat memberikan peningkatan dari sektor perekonomian, sehingga perempuan tidak terbatas menjadi ibu rumah tangga. dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa perempuan mempunyai peranan dalam memberikan peningkatan perekonomian sehingga dapat membantu kebutuhan keluarga.

Dari penelitiannya Saifudin Zuhdi 2019 menunjukkan bahwa peran perempuan mempunyai dua macam Macam yaitu sebagai ibu rumah tangga dan juga sebagai pengelola ekonomi, sehingga setiap perempuan dapat melakukan pengelolaan mengenai industri dalam meningkatkan perekonomian baik lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat, dengan adanya hal tersebut telah terbukti dapat memberikan efek secara baik terhadap pertumbuhan perekonomian saat ini.

Penelitian yang dilakukan Nurjanah (2020) dengan judul "Dampak Peran Ganda Perempuan di Sektor Kerajinan Kulit di Dusun Manding," menunjukkan bahwa terdapat dampak peran ganda perempuan yang memiliki pengaruh positif dan negatif. Pengaruh positif ditunjukkan dari adanya kenaikan pendapatan keuangan keluarga, sedangkan pengaruh negatif yaitu kurangnya waktu untuk keluarga dan sedikitnya waktu dalam melakukan kegiatan sosial di masyarakat. Sementara itu, hasil penelitian Sukanto (2024) yang berjudul "Kontribusi Kerja Perempuan terhadap Upaya Membentuk Pendapatan Keluarga" menunjukkan bahwa terdapat kontribusi nyata dari setiap perempuan yang bekerja terhadap pendapatan keluarga dengan persentase sekitar 35,91%.

UMKM di Indonesia menunjukkan bahwa peran Wanita sangat diperhitungkan dan isitimewa. Menurut data Badan Pusat Statistik 2021, 64,5% dari seluruh UMKM dipimpin oleh Perempuan. Proporsi pengusaha Perempuan di Indonesia saat ini 21% (Sasaka Foundation 2022), Mengingat jumlah wirausahawan baru. Padahal jumlah minimum wirausahawan di negara maju adalah 4%, ini juga berarti bahwa Perempuan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Kontribusi Perempuan untuk kewirausahaan khususnya UMKM, meskipun pula Tingkat yang lebih rendah, dapat membantu meningkatkan kesejahteraan rumah tangga dan

mengurangi kemiskinan. Namun, partisipasi Perempuan di berbagai sektor ekonomi mengalami stagnasi selama dua decade terakhir. Menurut sebuah studi tahun 2018 oleh IBCWE, IGCN dan UN Women, (Nur aziza, 2022).

Sebagaimana dikemukakan oleh Moser dalam Syafira (2022) bahwa ada tiga perangkat peran perempuan yang meliputi peran dalam reproduksi, ekonomi produktif, dan pengelolaan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan pada dasarnya mempunyai peran ganda, yakni selain harus melakukan pekerjaan rumah tangga atau domestik, mereka juga mempunyai peran ekonomi seperti melakukan aktivitas ekonomi untuk memenuhi kebutuhan. Dari perkembangan organisasi ekonomi tradisional, terdapat dua jenis peran Sajogyo dalam Sayekti (2018), yaitu: peran yang menggambarkan fungsi perempuan secara keseluruhan hanya pada lingkup pekerjaan rumah tangga dan mengurus rumah tangga. kebutuhan hidup anggota keluarga dan rumah tangganya, peran perempuan mempunyai dua fungsi, yaitu fungsi dalam ranah rumah tangga dan aktivitas mencari nafkah. Bobot yang terkait dengan ranah kehidupan ini bervariasi dalam masyarakat. Meningkatnya laju pertumbuhan ekonomi dan semakin kompleksnya kemajuan globalisasi tenaga kerja membawa implikasi lain dari kemajuan tersebut, tercermin dari peran perempuan dalam menopang kebutuhan ekonomi yang harus dipenuhi oleh keluarga. Kegiatan ekonomi yang dapat dilakukan oleh kaum perempuan adalah sektor UMKM dimana setidaknya terdapat dua (2) alasan utama memilih usaha ini yaitu modal yang minim dan jenis usaha yang dapat dilakukan di rumah sehingga tidak memerlukan modal tambahan untuk menyewa lokasi usaha. Sektor UMKM yang paling banyak melibatkan perempuan dalam implementasinya adalah sektor perdagangan dan industri kreatif. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM Bantul (2017), terdapat setidaknya sekitar 46.378 UMKM dengan jumlah pelaku usaha sebanyak 123.813 orang, dimana 65% atau sekitar 80.478 orang diantaranya adalah pelaku usaha perempuan yang bergerak di sektor tersebut.

Dalam rangka menyikapi era gempuran makanan luar negeri yang cepat sekali viral melalui digital marketing dan berbagai platform yang memfasilitasinya seperti: Tiktok, Instagram, Facebook dan Sosial media lainnya, maka pegiat UMKM di Kelurahan Tangga Takat khususnya para Perempuan yang bergerak di bidang kuliner tradisional dapat tetap mempertahankan usaha mereka tersebut.

Para Perempuan pelaku UMKM kuliner tradisional di harapkan dapat membuat gebrakan inovasi-inovasi dalam rangka mengembangkan dan mempertahankan kelestarian kuliner tradisional yang telah di jalankan secara turun-temurun dalam keluarga, para Perempuan pelaku UMKM kuliner tradisional harus bisa bersaing di era digital seperti sekarang ini misalnya memasarkan hasil UMKM mereka melalui platform yang tersedia di internet.

Seperti yang kita ketahui peranan Perempuan” begitu kuat dalam pelaku UMKM yang telah berkembang dan berproses guna membantu perekonomian keluarga, dengan sikap ulet, teliti serta gigih dalam mengembangkan UMKM yang mereka tekuni saat ini.

Dengan demikian, artikel ini di buat untuk tujuan menjelaskan Perempuan yang terlibat dalam UMKM kuliner tradisional di kelurahan Tangga takat punya peranan yang dominan serta kuat untuk mempertahankan eksistensi dan kearifan lokal budaya untuk tetap melestarikan dan mengembangkan kuliner tradisional di era gempuran makanan luar negeri yang begitu sangat diminati dan viral saat ini.

METODE

Data dan metode yang di gunakan dalam penelitian yang berjudul Peranan Pelaku UMKM Perempuan bagi perekonomian keluarga di kelurahan Tangga Takat Palembang adalah metode kualitatif dengan pendekatan observasi yang mana mengamati secara langsung Langkah-langkah yang di lakukan pelaku UMKM Perempuan dalam proses pembuatan Kuliner Tradisional tersebut. Dan juga dilakukan wawancara secara detail dengan beberapa pelaku UMKM Perempuan yang berada dalam ruang lingkup kelurahan Tangga Takat Palembang dari awal proses pemilihan bahan baku yang akan di gunakan pembelian bahan, proses pembuatan dari penggilingan beras menjadi tepung dan pembuatan kuah serta tehnik penyajian dan pengemasan produk hingga tahap penjualan.

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut di peroleh alasan mengapa pelaku UMKM Perempuan memilih menekuni Kuliner Tradisional di bandingkan dengan UMKM yang lainnya, karena keahlian membuat makanan tradisional tersebut telah diwariskan secara turun-temurun sehingga dengan tetap menjaga kelestarian adat budaya mereka juga dapat membantu perekonomian keluarga dengan memilih untuk menekuni menjadi pelaku UMKM Perempuan di bidang Kuliner Tradisional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada UU No. 20 tahun 2008 mengenai UMKM telah mengatur bahwa terdapatnya beberapa kriteria antaranya:

- a. Usaha Mikro, ialah usaha produksi yang dipunyai oleh seorang perorangan maupun badan usaha dipunyai perorangan yang terdapat beberapa kriteria yaitu:
 - Mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - Mempunyai hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- b. Usaha Kecil, ialah suatu usaha ekonomi produktif yang didirikan secara mandiri oleh seseorang maupun badan usaha yang artinya bukan anak perusahaan maupun cabang perusahaan yang dipunyainya, telah dikuasai baik secara tidak langsung maupun secara langsung dalam kriteria usaha menengah maupun besar antara lain:
- c. Usaha Menengah, ialah suatu usaha ekonomi produktif yang didirikan secara mandiri
 - Mempunyai kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - Mempunyai hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

oleh seseorang maupun badan usaha yang artinya bukan anak perusahaan maupun cabang perusahaan yang dipunyainya, telah dikuasai baik secara tidak langsung maupun secara langsung dalam kriteria usaha menengah maupun besar antara lain:

- Mempunyai kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- Mempunyai hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Dari hasil Keputusan Menteri Keuangan No. 361/KMK 016/1994 tanggal 27 Juni 1994, Usaha Kecil yaitu orang perorangan maupun badan usaha yang telah mengelola suatu kegiatan usaha dengan mempunyai penghasilan dari penjualan selama 1 tahun mencapai Rp 600 juta rupiah tidak termasuk tanah maupun bangunan yang dihuni. contohnya seperti CV maupun PT atau yang lainnya yang berbentuk dalam badan hukum. namun untuk contoh terhadap bentuk orang perorangan misalnya pengrajin industri rumah tangga atau peternakan dan Perdagangan serta jasa, berdasarkan dari ulasan tersebut dapat diartikan bahwa UMKM bisa ditunjukkan dengan beragam aspek yaitu dari segi kekayaan maupun jumlah tenaga ataupun jumlah penjualan yang disebut sebagai pelaku UMKM.

Perempuan

Perempuan mempunyai kedudukan dan peranan penting dalam menjalankan serta menghubungkan ekonomi keluarga, yang dapat diukur melalui indikator-indikator tertentu. Indikator tersebut meliputi akses terhadap sumber daya, partisipasi dalam kegiatan ekonomi, kontribusi terhadap pendapatan, serta kontrol dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dengan adanya indikator tersebut, analisis terhadap aktivitas perempuan dalam menjalankan UMKM, baik dalam konteks masyarakat umum maupun dalam kegiatan usaha, dapat dilakukan secara lebih sistematis.

Dalam perspektif teori gender, khususnya menurut **Moser dalam Syafira (2022)**, perempuan memiliki tiga peran utama (*triple role*), yaitu peran reproduktif (rumah tangga), peran produktif (kegiatan ekonomi), dan peran sosial kemasyarakatan. Dalam konteks perempuan pelaku UMKM, ketiga peran ini berjalan secara bersamaan sehingga aktivitas produksi yang dilakukan tidak hanya menghasilkan pendapatan, tetapi juga tetap terikat dengan tanggung jawab domestik.

Selain itu, menurut **Sajogyo**, perempuan memiliki peran ganda yang mencakup fungsi domestik dan fungsi ekonomi. Oleh karena itu, keterlibatan perempuan dalam UMKM dapat dilihat sebagai bentuk kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga. Melalui indikator-indikator tersebut, dapat diketahui apakah kedudukan perempuan sebagai tenaga kerja dalam sektor UMKM sudah sesuai dengan perannya atau masih menghadapi ketimpangan, terutama dalam hal akses, kontrol, dan pembagian kerja.

Dengan demikian, kegiatan perempuan di lapangan tidak hanya berkaitan dengan aktivitas ekonomi semata, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi sosial masyarakat serta nilai-nilai budaya yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa peran perempuan dalam UMKM memiliki hubungan langsung dengan dinamika rumah tangga maupun keputusan individu dalam mengelola kehidupan ekonomi keluarga.

Palembang (Sumatera Selatan) Merupakan kota tertua yang berada di negeri Indonesia

dengan etnis perpaduan budaya campuran Melayu, Arab dan Cina merupakan salah satu kota dengan pusat perdagangan yang berada di tepian Sungai Musi kearifan lokal dan budaya yang beragam membuat mayoritas penduduk asli kota Palembang menjadi pedagang atau pelaku usaha baik itu kuliner tradisional, tenun songket ataupun pandai besi. Peranan Perempuan dalam pelaku usaha tersebut sangat membutuhkan keahlian dan ketelitian dalam menjalankan unit usaha itu. Ketertarikan Perempuan-perempuan kota Palembang untuk terus melestarikan budaya tradisional terutama Kuliner tradisional. Kelurahan Tangga Takat Palembang merupakan salah satu tempat produksi Kuliner Tradisional seperti Pempek, Laksa, Burgo, dan Kue-kue Tradisional lainnya. Kelurahan Tangga Takat juga termasuk dalam program pemerintah kota Palembang sebagai daerah tujuan wisata kuliner bagi wisata lokal maupun asing.

Saat ini dengan menjamurnya penjualan makanan luar negeri baik itu yang di jual di restoran, kafe, mall dan juga pedagang yang berjualan secara online menggunakan sosial media. Maka harapan saya sebagai peneliti bahwa cita rasa kuliner tradisional tetap bisa menjadi pilihan utama Masyarakat dari berbagai kalangan dengan melakukan inovasi-inovasi sehingga kesan kuliner tradisional tidak dianggap kuno ataupun tertinggal oleh Masyarakat.

Perempuan yang berada dalam lingkup kelurahan tangga takat mayoritas bekerja sebagai pembuat makanan tradisional Palembang seperti : Pempek, Laksan, Burgo, Laksa dan pembuat kue-kue tradisional lainnya karena dengan cara tersebut mereka tidak terlalu membutuhkan standar Pendidikan yang tinggi ataupun rentan usia, mereka menopang UMKM Kuliner tradisional yang berada di kelurahan Tangga Takat untuk membantu perekonomian keluarga.

Saat ini isu kesetaraan gender tidak begitu berpengaruh karena dengan semakin modernisasi maka baik itu Laki-laki ataupun Perempuan memiliki peran yang sama dalam kegiatan pelaku ekonomi khususnya UMKM dengan tetap mengedepankan ide gagasan yang inovatif dan cerdas untuk bersaing dengan pelaku usaha lainnya.

Merujuk pada pembahasan sebelumnya bahwa Pelaku UMKM Perempuan harus di bekali keahlian baik itu yang mereka dapatkan dari turun-temurun dan dari seminar atau workshop yang mereka ikuti, banyak kita temukan bahwa pelaku UMKM mayoritas adalah Perempuan yang rentan usianya 20 s/d 50 Tahun berlatar belakang Remaja, dewasa hingga Ibu Rumah Tangga. Tidak sedikit dari mereka menjadi seorang influencer ataupun motivator bagi kalangan muda untuk tidak takut dalam terjun ke bidang usaha khususnya UMKM dengan membagikan ilmu dan tehnik agar dapat berhasil terjun ke dunia usaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas Perempuan di kelurahan Tangga Takat hampir rata-rata menjadi pelaku UMKM Kuliner tradisional baik itu pada bagian produksi ataupun pemasaran, karena mereka meneruskan usaha keluarga yang telah ada sejak beberapa tahun silam. Mau tidak mau mereka akan meneruskan usaha tersebut dengan tujuan utama membantu perekonomian keluarga dan juga tetap melestarikan warisan budaya setempat agar tidak ketinggalan zaman dan kalah bersaing dengan makanan luar negeri seperti *Korean Food* dan *Japanese Food*.

Dalam Upaya untuk tetap mempertahankan dan mengembangkan UMKM kuliner Tradisional maka ada beberapa alternatif yang bisa di pakai oleh pelaku UMKM

1. Membangun Kerjasama dengan pengusaha kuliner tradisional lainnya agar dapat memberikan jangkauan akses pasar yang lebih luas untuk memperkenalkan dan mempromosikan hasil produk Kuliner tradisional tersebut, mengikuti event-event kuliner dengan membuka stand di acara Kuliner yang biasa di adakan oleh pihak pemerintah maupun swasta
2. Bertanggung jawab atas kualitas produk hasil olahan dengan memperhatikan pemilihan bahan baku yang berkualitas agar layak di konsumsi dan penyajian makanan agar tetap terlihat baik mengingat hasil olahan menggunakan santan kelapa diharapkan makanan tetap awet dan tidak cepat basi.
3. Melakukan inovasi-inovasi dalam upaya mempertahankan eksistensi di era gencarnya makanan luar negeri, pelaku UMKM Perempuan dapat memanfaatkan media teknologi informasi yang banyak saat ini dengan memilih satu atau beberapa platform untuk di jadikan media promosi dengan cara mendesain hasil olahan makanan Kuliner Tradisional agar terlihat lebih menarik dan dikemas secara modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Jailani, Muhammad, Sholihah, Yani (2022). Kontribusi Ibu Rumah Tangga Dalam Menopang Perekonomian Keluarga Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Padak Guar Kecamatan Sambelea. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=MKontribusi++Ibu++Rumah++Tangga++Dalam++Menopang++Perekonomian++Keluarga++Pada++Masa++Pandemi++Covid-19.
- Khusnul, R (2020). DOMINASI PERAN PEREMPUAN DALAM PRODUKSI EKONOMI KELUARGA (Studi Pada Masyarakat Dusun Tembelang Desa Bondolharjo Kecamatan ..., eprints.uinsaizu.ac.id, https://eprints.uinsaizu.ac.id/7531/1/Cover_Bab%20I_Bab%20V_Daftar%20Pustaka.pdf
- Molasy, Ernada, Eryanti, Prabhawati (2023). Geliat Perempuan Pelaku Usaha Kecil di Tengah Pusaran Digitalisasi. Bandung.
- Mutmainah, NF (2019). Hambatan Perempuan dalam Mengembangkan Kegiatan Usaha melalui Sektor UMKM di Kabupaten Bantul. Konferensi Nasional Ilmu Administrasi, knia.stialanbandung.ac.id, <http://knia.stialanbandung.ac.id/index.php/knia/article/view/184>
- Novi Noordiana & Wilsna Rupilu (2019). Manajemen UMKM Bagi Wanita. Jawa Timur.
- Nur Aziza (2022). Kewirausahaan Perempuan di Indonesia. Malang
- Sayekti, RNS, & Sari, NK (2018). Analisa Strategi Peranan Wanita Umkm Dalam Peningkatan Perekonomian Di Kec. Ngantang, Kab. Malang (Pendekatan Analisa SWOT). Referensi: Jurnal Ilmu Manajemen dan ..., jurnal.unitri.ac.id, <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/refrensi/article/view/984>
- Sayekti, RNS, Sari, NK, Agustim, W, & Anisyah, A (2019). Analisa Peranan Wanita Umkm Dalam Peningkatan Perekonomian Di Kec. Ngantang, Kab. Malang. Research Report, academia.edu, <https://www.academia.edu/download/86687471/1340-3569-1-PB.pdf>
- Supriyanto, Mufriah (2019). *Meneliti tentang Pengaruh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Perempuan terhadap Kesejahteraan Masyarakat.* <https://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/optimal/article/view/1832>. Kalimantan

barat.

SYAFIRA, IP (2022). Analisis Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Usaha Online Di Masa Pandemi Covid-19, repository.radenintan.ac.id, <http://repository.radenintan.ac.id/19529/>

Widia, Mona Octafia, (2022). *Meneliti tentang Eksistensi UMKM Perempuan di masa krisis; kajian tantangan dan peluang di Koto Tangah Kota Padang.* https://openurl.ebsco.com/EPDB%3Agcd%3A4%3A27519172/detailv2?sid=ebsco%3Aplink%3Ascholar&id=ebsco%3Agcd%3A164316374&crl=c&link_origin=scholar.google.co.id. Padang.